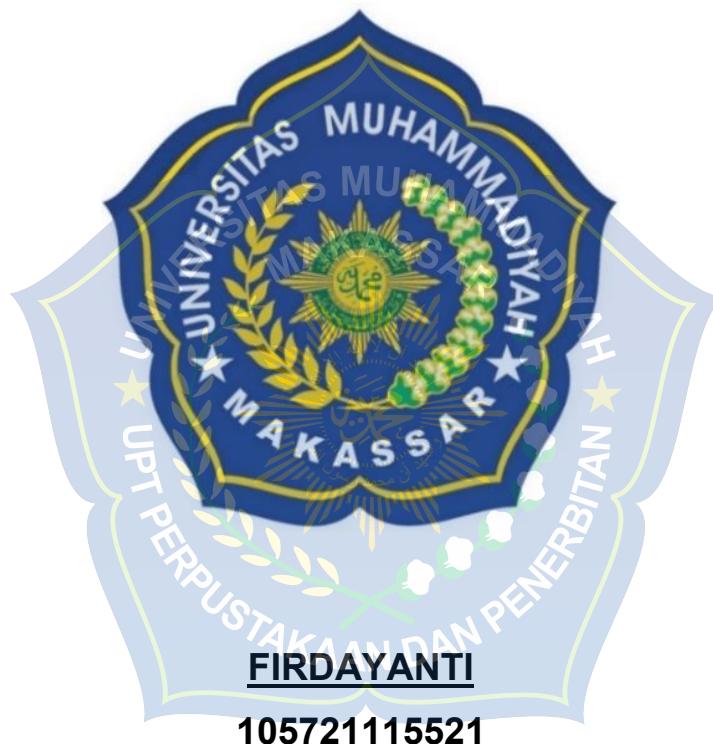


**PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:



***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen pada program studi manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup bukan untuk diri sendiri, berusahalah untuk mencapai tujuanmu ada harapan dari orang tua dan keluarga”

“Tidak ada satupun ujian kecuali sesuai dengan permintaan kita. Ujian itu disiapkan oleh Allah untuk mewujudkan doa-doa dan harapan kita. Harapannya ingin apa, ini ujiannya. Dan kita mampu melakukan itu”

(Ustad Adi Hidayat)



Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya yang sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillahi rabbil alamin.

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak Jasman dan Ibu Supiani serta adikku tersayang Muhammad Fahril Hafidzan. Panutanku, Bapak Jasman, Beliau memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah namun beliau mampu mendidik penulis, memberi semangat, motivasi dan tenaga yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih atas pengorbanan yang tiada henti. Pintu surgaku, Ibu Supiani, terimakasih selalu menjadi alasan penulis untuk terus melangkah hingga dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Setiap doa yang ibu panjatkan, setiap pengorbanan yang ibu lakukan, selalu menjadi cahaya yang menerangi setiap langkah penulis. Terimakasih sudah menjadi sumber kekuatan penulis. Adikku tersayang Muhammad Fahril Hafidzan, kehadiranmu menjadi alasan untuk berjuang dan menyelesaikan studi hingga sarjana. Jadikan ini sebagai bukti bahwa dengan kerja keras dan doa, impian bisa menjadi nyata. Semoga kelak bisa meraih mimpi jauh lebih dari ini dan penulis akan selalu ada untuk mendukung.



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 86697 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Fidayanti

No. Stambuk / Nim : 105721115521

Program Studi : Manajemen

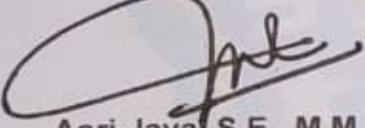
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 23 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

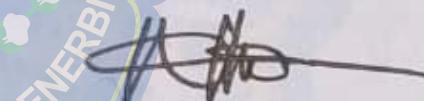
Makassar, 23 Agustus 2025

Pembimbing I


Asri Jaya, S.E., M.M.

NIDN: 0926088303

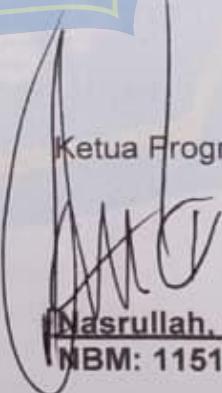
Pembimbing II


Nurlina, S.E., M.M.
NIDN: 0930088503

Dekan


Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
NBM: 1038166

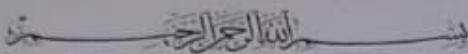
Ketua Program Studi


Nasrullah, S.E., M.M.
NBM: 1151 132



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 86697 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Fidayanti Nim: 105721115521 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/SK-Y/61201/091004/2025. Tanggal 29 Safar 1447 H/23 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Safar 1447 H
23 Agustus 2025 M

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M. Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
1. Asri Jaya, S.E, M.M
2. Firman Syah, S.E, M.M
3. Agusdiwana Suarni, S.E., M. Acc
4. A. Tenri Syahriani, S.Pd., M.M

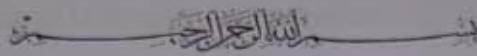
Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM. 1038166



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 86697 Makassar


SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdayanti
Stambuk : 105721115521
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Pengaji adalah hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan


Firdayanti

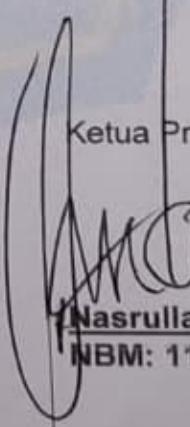
METERAI TEMPEL

105721115521



Diketahui Oleh:




Ketua Program Studi

Nasrullah, S.E., M.M.
NBM: 1151 132



HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdayanti

Stambuk : 105721115521

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

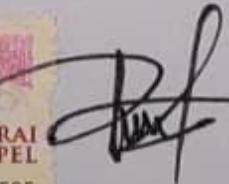
Makassar, 23 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



METERAI TEMPAL

NU92DHX527210585


Firdayanti

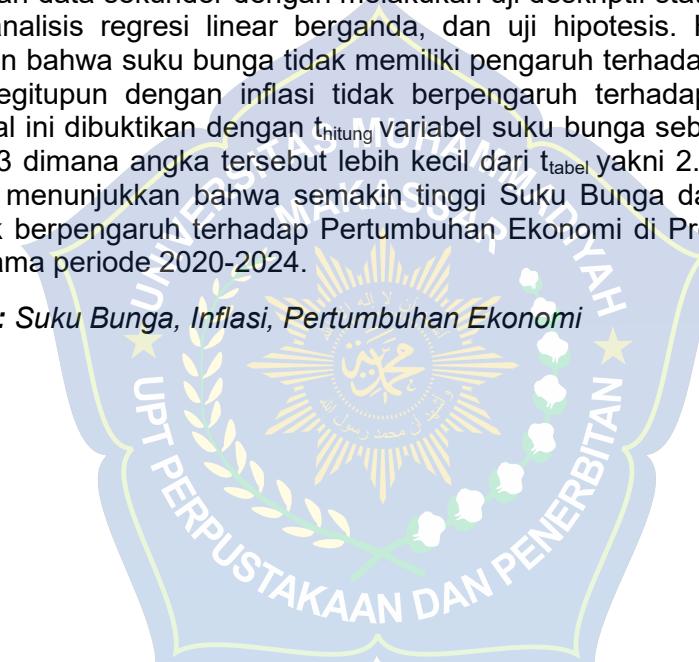
Nim: 105721115521

ABSTRAK

Fidayanti 2025. Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Asri Jaya dan Nurlina.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan Bank Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melakukan uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupun dengan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} variabel suku bunga sebesar 0,305 dan inflasi -0,883 dimana angka tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yakni 2.110 dan 1.740. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Suku Bunga dan Inflasi sama sekali tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2020-2024.

Kata Kunci: Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi



ABSTRACT

Fidayanti 2025. *The Influence of Interest Rates and Inflation on Economic Growth in South Sulawesi Province. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Asri Jaya and Nurlina.*

This research aims to determine the effect of interest rates and inflation on economic growth in South Sulawesi province from 2020 to 2024. This study employs a quantitative approach. Data were obtained from the Central Statistics Agency of South Sulawesi and Bank Indonesia. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. This research utilized secondary data by conducting descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results indicate that interest rates do not have an effect on economic growth, nor does inflation have an impact on economic growth. This is evidenced by the t-value for the interest rate variable being 0.305 and for inflation being -0.883, where these values are smaller than the t-table values of 2.110 and 1.740, respectively. These findings suggest that higher interest rates and inflation do not affect economic growth in South Sulawesi province during the period of 2020-2024.

Keywords: Interest Rates, Inflation, Economic Growth

KATA PEGANTAR

الرَّحِيمُ لِرَحْمَنِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul " Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Jasman dan Ibu Supiani yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan untuk adikku Fahril yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Zalkha Soraya, S.E., M.M., Selaku Sekertaris Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Asri Jaya, S.E., M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Nurlina, S.E., M.M., selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, angkatan 2021 terkhusus kepada Mahasiswa kelas M21D yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Ucapan terima kasih untuk diri sendiri, Firdayanti. Terimakasih telah berjuang sejauh ini. Anak perempuan pertama, harapan kedua orang tua dan keluarganya. Terimakasih karena telah menjadi dirimu sendiri. Terimakasih telah berusaha keras untuk menguatkan dan meyakinkan diri sendiri sehingga dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, kamu hebat, Firdayanti.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 25 Juli 2025.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Tinjauan Empiris	21
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis Dan Sumber Data	33
D. Populasi Dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Definisi Operasional Variabel	34
G. Metode Analisis Data	37
H. Uji Hipotesis	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	48
C. Analisis Dan Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2020-2023	3
2.1 Penelitian Terdahulu	21
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	50
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	51
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.5 Hasil Uji T	55
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Tabulasi Tahun 2020-2024	66
Lampiran 2. Hasil Uji Penelitian	67
Lampiran 3. Tabel Distribusi Student t	70
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	71
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian	73
Lampiran 7. Validasi Data	75
Lampiran 8. Validasi Abstrak	76
Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana taraf aktivitas ekonomi meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya, perekonomian suatu negara dianggap telah berubah karena perubahan dalam kondisi ekonomi suatu negara yang berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu (Amelia et al., 2023). Sangat penting untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi negara berkembang karena akan berdampak pada kebijakan yang akan dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pendapatan negara, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan penurunan tingkat kemiskinan adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Suku Bunga sangat berperan penting dalam mempengaruhi suatu investasi yang sedang berlangsung. Turunnya suku bunga dapat mendukung meningkatnya aktivitas investasi, dan pada akhirnya akan menyokong pertumbuhan ekonomi. Ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa suku bunga terlalu tinggi dapat menghalangi investor untuk berinvestasi dalam bisnis yang potensial, menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga rendah cenderung mendorong investasi dan pertumbuhan. (Amelia et al., 2023). Suku bunga yang lebih tinggi mengurangi inflasi dengan mengurangi permintaan ekonomi, sehingga membuat menabung lebih menarik dan meminjam kurang menarik. Pengurangan pengeluaran rumah tangga dan bisnis adalah salah satu akibatnya. Ada korelasi langsung antara suku bunga

dan pertumbuhan ekonomi. Penurunan suku bunga mendorong investasi, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan ekonomi (IG Pratiwi, 2024). Dari dua gagasan di atas menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas investasi dan pertumbuhan ekonomi. Penurunan suku bunga dapat mendorong peningkatan investasi, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menghambat investasi dan mengurangi pengeluaran, yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, terdapat hubungan langsung antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi, di mana suku bunga rendah cenderung mendukung pertumbuhan, sementara suku bunga tinggi dapat menghambatnya.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus atau berkelanjutan. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi adalah kapasitas suatu negara atau wilayah untuk menghasilkan sejumlah komoditas dalam jangka panjang untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat dari penduduknya (Aliqa Riyana Putri et al., 2024). Dari gagasan di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan aktivitas perekonomian pada suatu negara atau wilayah. Inflasi bukan hanya memiliki efek negatif, tetapi juga dapat memiliki efek positif tergantung pada seberapa parah inflasi tersebut. Selama inflasi tetap pada tingkat yang ringan, itu akan meningkatkan pendapatan nasional, mendorong orang untuk bekerja, menabung, dan investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi menjadi tinggi, atau hiperinflasi, maka keadaan perekonomian menjadi tidak stabil dan perekonomian dirasakan lesu. Selain itu, pengelolaan yang tidak efektif

terhadap inflasi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat, yang dapat membahayakan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Berdasarkan Triwulan Periode 2020-2023

Pertumbuhan Ekonomi/PDRB (%)

Periode	2020	2021	2022	2023
Triwulan I	-2.91	-2.5	-5.77	-5.57
Triwulan II	-3.87	7.44	8.38	8.09
Triwulan III	8.18	3.71	4.16	3.21
Triwulan IV	-4.98	-0.7	-1.23	-1.47
Rata-rata	-0.89	1.98	1.38	1

Sumber; Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan tahun 2025 (data telah diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan pada Provinsi Sulawesi Selatan sendiri tingkat pertumbuhan ekonomi juga mengalami fluktuatif, dimana laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan pada triwulan I pada tahun 2020 sebesar -2.91% kemudian menurun pada triwulan ke IV sebesar -4.98%. Pada tahun 2021 triwulan I pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar -2.5% kemudian meningkat signifikan pada triwulan II sebesar 7.44% lalu kembali menurun di Triwulan III sebesar 3.71% dan triwulan IV sebesar -0.7%. Pada tahun 2022 rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 1.38% kemudian menurun di tahun 2023 sebesar 1%.

Penulis memilih Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan sebagai lokasi penelitian karena memiliki akses data statistic yang komprehensif dan akurat. Badan Pusat Statistik merupakan Lembaga resmi pemerintah yang bertugas menyediakan data statistic nasional. Badan Pusat Statistik memiliki basis data yang luas, komprehensif, dan terpercaya yang mencakup berbagai

aspek kehidupan ekonomi dan social di Indonesia. Data BPS umumnya dianggap kredibel dan akurat karena metodologi pengumpulan data yang terstandar dan teruji. Akses ke data ini sangat berharga bagi peneliti yang membutuhkan informasi dan data kuantitatif yang reliable.

Meskipun telah banyak yang membahas pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang mengkaji pengaruh kedua variabel tersebut secara bersamaan, khususnya dalam suatu daerah di Indonesia. Penelitian terdahulu cenderung lebih fokus pada lingkup Indonesia, sementara pada lingkup provinsi belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut mengenai pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan dari uraian fenomena yang yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk membahas dan menuangkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan serta memberikan gambaran mengenai pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya dalam rangka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana, dan mengawasi aset atau dana perusahaan adalah semua aktivitas manajemen keuangan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Berdasarkan kegunaannya, manajemen keuangan adalah suatu kegiatan mengelola sumber daya keuangan, mulai dari perencanaan hingga pengendalian aset. Manajemen keuangan termasuk dalam teori akuntansi dan konsep dasar akuntansi (Jaya et al., 2023). Adapun beberapa peneliti yang mendefinisikan manajemen keuangan diantaranya:

- 1.) Manajemen Keuangan adalah sebagai bagian dari manajemen keuangan perusahaan, yang mencakup pencarian dan penggunaan dana untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien (Irfani 2020).
- 2.) Keseluruhan proses merencanakan, mencari, dan mengalokasikan dana untuk memastikan operasi bisnis berjalan dengan paling efisien dapat didefinisikan sebagai manajemen keuangan (Sumardi & Suharyono, 2020)
- 3.) Segala aktivitas yang dilakukan oleh bisnis untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya yang paling rendah dan menguntungkan, serta untuk menggunakan dana tersebut seefektif

mungkin dikenal sebagai manajemen keuangan. Selain itu, tujuan manajemen ini adalah untuk mengelola dana dan aset perusahaan untuk digunakan untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu keuntungan (Astuti et al., 2022)

- 4.) Semua tindakan yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mendapatkan, mengalokasikan, dan menggunakan dana disebut manajemen keuangan. Manajemen keuangan juga tidak hanya mengumpulkan dana, tetapi juga mempelajari bagaimana mereka digunakan dan diolah (Dr. Samsurijal Hasan, S.P et al., 2022)
- 5.) Manajemen keuangan mencakup perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengalokasian, dan pengawasan dana perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab atas pekerjaan ini (Hariyani, 2021)

Pendapat dari para peneliti ini dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua pekerjaan yang berkaitan dengan memperoleh, mengalokasikan, dan memanfaatkan dana secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan nilai operasi bisnis. Tidak hanya cara mendapatkan dana, tetapi manajemen keuangan juga memikirkan bagaimana menggunakan, memanfaatkan, dan mengelola dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. Sesuai dengan fungsi manajemen perusahaan, kita melihat bahwa ada banyak departemen, misalnya departemen produksi yang menangani fungsi produksi dan departemen keuangan yang menangani fungsi keuangan, dll. Sangat penting untuk diingat bahwa meskipun masing-masing departemen

melakukan tugas dan kegiatan yang berbeda, mereka tetap merupakan satu sistem atau unit yang lengkap.

Setiap bisnis selalu membutuhkan dana. Seorang manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengelola dana ini, yang dapat berasal dari dalam perusahaan atau dari sumber luar. Jika dana dalam perusahaan tidak mencukupi, manajemen harus mencari dan mendapatkan dana dari sumber luar, dan kemudian manajer keuangan harus menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut untuk membantu bisnis tetap berjalan dan berkembang.

b. Perkembangan Manajemen Keuangan

Sampai tahun 1950, fokus manajemen keuangan adalah menjaga dan meningkatkan likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh depresi ekonomi yang disebabkan oleh perang dunia kedua, yang menyebabkan perusahaan menghadapi masalah likwiditas. Saat itu, fokus manajemen keuangan adalah mendapatkan dana. Laporan keuangan baru dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, khususnya kreditur. Dalam kasus ini, manajer keuangan perusahaan belum menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan dan kemajuan perusahaan yang dipimpinnya. Setelah tahun 1950, fokus manajemen keuangan menjadi lebih pada alokasi dana yang efektif dan efisien. Nilai waktu uang mulai diperhatikan dan digunakan, dan teori portfolio kemudian mulai digunakan untuk menilai resiko harta. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan mulai diakui pentingnya untuk kebutuhan internal perusahaan setelah tahun 1950 (Sumardi & Suharyono, 2020)

Kesimpulan dari pembahasan ini bahwa transisi dalam fokus manajemen keuangan dari likuiditas dan pengadaan dana menuju alokasi dana yang efisien dan penggunaan laporan keuangan untuk analisis internal mencerminkan perkembangan penting dalam praktik manajemen keuangan pasca 1950.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Dilihat dari perspektif manajemen keuangan, memaksimalisasi nilai perusahaan adalah tujuan yang lebih baik daripada memaksimumkan keuntungan karena tujuan pertama memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1.) Bersifat Jangka Panjang

Suatu perusahaan yang bertujuan untuk memaksimumkan keuntungan, dapat dicapai dengan cara menekan biaya-biaya serendah mungkin. Untuk itu perusahaan dapat mengabaikan biaya penyusutan, tidak mengadakan pemeliharaan terhadap biaya, dsb. Perusahaan juga dapat melakukan promosi yang menarik, tetapi tidak realistik, sehingga penjualan dapat meningkat dalam jangka pendek. Dengan menurunkan biaya dan meningkatkan penjualan, perusahaan dapat mencapai keuntungan maksimum, tetapi dalam jangka panjang mereka akan menghadapi banyak masalah.

2.) Mengabaikan Nilai Waktu Dan Uang

Jika tidak mempertimbangkan kapan dan bagaimana keuntungan tersebut diperoleh maka keuntungan yang besar tidak berarti.

Harga saham perusahaan di pasar modal yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang rendah. Bagi perusahaan yang

belum "go-public", nilai perusahaan ditentukan oleh earning per share (EPS). Sebaliknya, harga saham dapat dihitung dengan mengalikan rasio laba per saham dengan rasio pendapatan per saham (P/E Ratio x EPS) (Sumardi & Suharyono, 2020).

Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan lebih diutamakan daripada sekadar memaksimalkan keuntungan, karena pendekatan ini mempertimbangkan aspek jangka panjang dan nilai waktu uang, yang penting untuk keberlanjutan dan kesehatan finansial perusahaan.

d. Fungsi Manajemen Keuangan

Adapun Tiga fungsi manajemen keuangan menurut (Hariyani, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Keputusan investasi, yang menentukan apakah investasi tertentu akan menghasilkan keuntungan atau pengembalian.
2. Keputusan pendanaan, yang menentukan bentuk dan komposisi pendanaan atau struktur modal yang akan digunakan perusahaan.
3. Kebijakan dividen, yang menentukan besarnya laba.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, yang semuanya berperan penting dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan finansial yang optimal.

e. Prinsip Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen keuangan ada 6 menurut (Hariyani, 2021) yang harus dipertimbangkan saat membuat keputusan:

1. Keseimbangan antara pengembalian dan risiko.
2. Nilai waktu uang yang dipertimbangkan untuk memperoleh pengembalian
3. Uang kas lebih penting daripada laba akuntansi
4. Arus kas masuk dari investasi bersih yang menguntungkan akan meningkatkan pendapatan perusahaan
5. Persaingan pasar dapat menghalangi pertumbuhan bisnis
6. Pasar modal menawarkan lebih banyak pilihan daripada pilihan lain.

Masalah keagenan, atau konflik kepentingan antara agen dan direktur.

Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan ini sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan yang berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pengembalian dan risiko, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi arus kas dan pertumbuhan, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih strategis dalam menghadapi tantangan di pasar. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ini untuk mengoptimalkan kinerja dan nilai perusahaan.

2. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah salah satu faktor ekonomi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan sosial suatu negara (Sudirman et al., 2022). Suku bunga merupakan bentuk imbalan atau kompensasi yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang memiliki simpanan. Sebaliknya, nasabah yang meminjam uang dari bank akan

membayar suku bunga kepada bank tersebut (Rina Pradnyawati & Sulindawati, 2023). Adanya bunga adalah kunci kebertahanan lembaga keuangan, terutama bank (Nasional, 2022). Suku bunga mengontrol penawaran dan permintaan mata uang suatu negara. Ketika suku bunga tinggi, investor lebih suka menaruh uang mereka di bank. Sedangkan ketika suku bunga rendah, investor akan lebih konsumtif. Ketika suku bunga rendah maka investasipun meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Peristiwa ini kerap dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengatur persebaran mata uang.

Salah satu instrumen kebijakan moneter utama Bank Indonesia (BI) adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI), yang sekarang dikenal sebagai BI-Rate. Instrumen ini digunakan untuk mengatur kondisi moneter negara agar sesuai dengan tujuan ekonomi makro nasional. Tingkat suku bunga antar bank dan suku bunga simpanan, seperti deposito, akan dipengaruhi langsung oleh setiap perubahan BI-Rate, baik kenaikan maupun penurunan. Suku bunga kredit yang ditawarkan oleh perbankan kepada masyarakat kemudian dipengaruhi oleh perubahan tersebut. Akibatnya, tingkat BI berfungsi sebagai alat penting untuk menentukan kebijakan pemerintah yang akan mendorong bisnis sektor riil dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan (Santika DD, et al., 2025)

Sebagai contoh, kenaikan BI-Rate biasanya diikuti oleh kenaikan suku bunga deposito dan bank, yang mengakibatkan kenaikan suku bunga kredit. Kondisi ini dapat menekan permintaan kredit dan konsumsi, yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika BI-

Rate diturunkan, hal itu dapat memicu aliran dana ke luar negeri karena imbal hasil investasi di dalam negeri menjadi kurang menarik. Situasi seperti ini dapat menimbulkan tekanan pada nilai tukar rupiah dan mengganggu kestabilan ekonomi serta pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Hubungan Suku Bunga Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Suku bunga memiliki berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, baik di tingkat individu maupun perusahaan. Suku bunga memiliki hubungan yang kompleks dengan pertumbuhan ekonomi, di mana suku bunga yang tinggi cenderung menghambat investasi dan konsumsi, sedangkan suku bunga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pengelolaan suku bunga yang tepat sangat penting untuk mencapai stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Suku bunga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana suku bunga yang tinggi dapat menghambat investasi dan konsumsi, sedangkan suku bunga yang rendah cenderung mendorong pertumbuhan. Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan suku bunga yang efektif sangat penting untuk mencapai stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Penurunan suku bunga dapat meningkatkan daya tarik investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja. Kenaikan suku bunga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, menunjukkan perlunya kebijakan yang hati-hati (IG Pratiwi, 2024)

Pengelolaan suku bunga yang bijaksana tidak hanya berperan dalam mendorong investasi dan konsumsi, tetapi juga dalam menjaga inflasi dan stabilitas moneter. Ketika suku bunga diturunkan, biaya pinjaman menjadi lebih rendah, sehingga individu dan perusahaan lebih cenderung untuk meminjam dan berinvestasi. Hal ini dapat menciptakan siklus positif di mana peningkatan investasi mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan penurunan dalam pengeluaran konsumen dan investasi, karena biaya pinjaman yang lebih tinggi dapat mengurangi kemampuan individu dan perusahaan untuk membiayai proyek atau pembelian. Ini dapat mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pengangguran.

Oleh karena itu, bank sentral dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi global, inflasi, dan pasar tenaga kerja, saat menentukan kebijakan suku bunga. Kebijakan yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sementara kebijakan yang tidak tepat dapat berisiko menimbulkan ketidakstabilan ekonomi. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi pengambilan keputusan yang efektif dalam kebijakan ekonomi.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah ketika harga barang terus meningkat. inflasi adalah salah satu masalah umum yang dihadapi oleh semua negara, (Meiriza et al., 2024). Inflasi merupakan suatu peristiwa di mana harga-harga umum meningkat secara berkelanjutan atau terus menerus. Pertambahan atau kenaikan harga pada satu atau dua barang saja pun tidak bisa dianggap sebagai inflasi, kecuali ketika kenaikan tersebut menyebar dan dapat mempengaruhi sebagian besar harga barang lainnya (Boediono,2014:161). Inflasi adalah fenomena di mana harga-harga komoditas meningkat secara terus menerus akibat berbagai faktor, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga barang-barang lainnya.

Secara keseluruhan, inflasi merupakan fenomena ekonomi yang kompleks dan memiliki dampak luas terhadap perekonomian suatu negara. Kenaikan harga yang berkelanjutan tidak hanya mempengaruhi daya beli masyarakat, tetapi juga dapat memengaruhi keputusan investasi, kebijakan moneter, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang penyebab dan dampak inflasi sangat penting bagi pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan masyarakat umum. Dengan memahami dinamika inflasi, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai.

b. Pengelompokan Inflasi

Di negara Indonesia, inflasi dibagi menjadi (Bank Indonesia) 2 yakni:

1. Inflasi inti, yaitu komponen inflasi yang cenderung konstan atau persisten (*persistent component*) di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti interaksi penawaran dan permintaan, lingkungan eksternal (nilai tukra, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang) dan ekspektasi inflasi dari konsumen dan pedagang.
2. Inflasi non-inti, yaitu komponen inflasi yang biasanya cenderung tinggi volatilitasnya karena dipengaruhi oleh selain faktor fundamental. Komponen inflasi non-inti terdiri dari inflasi komponen bergejolak dan inflasi komponen harga yang diatur oleh pemerintah, (Simon, 2023).

Bank Indonesia berpendapat bahwa inflasi disebabkan oleh tekanan dari sisi penawaran (*cost push inflation*), sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan ekspektasi inflasi. Tujuan kebijakan moneter Bank Indonesia adalah untuk mengendalikan tekanan harga yang berasal dari sisi permintaan agregat (*demand management*) relatif terhadap kondisi sisi penawaran, bukan untuk merespons kenaikan inflasi yang disebabkan oleh faktor yang bersifat kejutan dan bersifat sementara (*temporer*).

Penjelasan dari beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang jelas tentang jenis-jenis inflasi dan penyebabnya sangat penting bagi pengambilan keputusan kebijakan ekonomi. Inflasi

inti, yang dipengaruhi oleh faktor fundamental, dan inflasi non-inti, yang lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kebijakan pemerintah, memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penanganannya.

Bank Indonesia, melalui kebijakan moneternya, berfokus pada pengendalian inflasi yang berasal dari sisi permintaan agregat, dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, penting bagi pembuat kebijakan untuk membedakan antara inflasi yang bersifat sementara dan yang bersifat lebih permanen, agar dapat merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi inflasi. Kebijakan yang tepat tidak hanya akan membantu mengendalikan inflasi, tetapi juga akan menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan kondusif bagi investasi dan pertumbuhan jangka panjang

5. Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, inflasi dapat memiliki efek baik dan buruk. Ketika inflasi berada pada tingkat yang rendah, hal ini dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian, seperti meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong masyarakat untuk menabung serta berinvestasi. Namun, di sisi lain, ketika inflasi menjadi sangat tinggi dan tidak terkendali (hiperinflasi), kondisi perekonomian dapat menjadi kacau. Dalam situasi ini, perekonomian cenderung lesu, dan orang-orang kehilangan minat untuk menabung, berinvestasi, dan berproduksi karena harga barang meningkat dengan cepat. Hal ini juga berdampak pada mereka yang memiliki pendapatan tetap (FT Putri , 2024)

Dampak positif inflasi yang ringan dapat dilihat dari peningkatan daya beli masyarakat dan pertumbuhan investasi. Ketika inflasi berada pada tingkat yang moderat, konsumen cenderung merasa lebih percaya diri untuk mengeluarkan uang, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inflasi yang terkendali dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam pengembangan produk dan layanan baru, karena mereka dapat memperkirakan biaya dan pendapatan dengan lebih baik. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan penciptaan lapangan kerja.

Namun, ketika inflasi mulai meningkat secara signifikan, dampak negatifnya dapat mulai terasa. Hiperinflasi, yang ditandai dengan lonjakan harga yang sangat cepat dan tidak terkendali, dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang parah. Dalam situasi ini, masyarakat cenderung menunda pengeluaran dan investasi, karena mereka tidak yakin tentang nilai uang mereka di masa depan. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan penurunan dalam aktivitas ekonomi, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Pemerintah dan bank sentral memiliki peran penting dalam mengendalikan inflasi untuk menjaga stabilitas ekonomi. Melalui kebijakan moneter yang tepat, seperti penyesuaian suku bunga dan pengendalian jumlah uang yang beredar, mereka dapat berusaha untuk mencegah inflasi yang berlebihan. Selain itu, kebijakan fiskal yang bijaksana juga diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi tanpa memicu inflasi yang tidak terkendali. Dengan pendekatan yang seimbang, diharapkan perekonomian

dapat tumbuh secara berkelanjutan, dengan inflasi yang tetap dalam batas yang wajar.

Inflasi memiliki dampak yang beragam terhadap perekonomian, dengan dampak positif ketika inflasi berada pada tingkat yang rendah, seperti peningkatan pendapatan nasional dan dorongan bagi masyarakat untuk menabung dan berinvestasi. Namun, inflasi yang tinggi atau hiperinflasi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, mengurangi minat masyarakat untuk berinvestasi, dan mengakibatkan kondisi perekonomian yang lesu. Oleh karena itu, peran pemerintah dan bank sentral sangat penting dalam mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat, guna menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

6. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah ketika aktivitas ekonomi di suatu tempat meningkat secara signifikan, menghasilkan pertumbuhan bersih pada tingkat ekonomi lokal. Konsep ini mencakup berbagai elemen ekonomi, termasuk investasi, penyerapan tenaga kerja, produksi barang dan jasa, dan pengembangan infrastruktur. Seringkali, indikator seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB menunjukkan nilai total produksi barang dan jasa dalam suatu daerah, sementara PDRB menunjukkan total pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk daerah tersebut (Soleha, 2020).

Secara umum, ada dua kelompok teori tentang pertumbuhan ekonomi: teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan

ekonomi modern. Dalam teori klasik, analisis didasarkan pada keyakinan bahwa mekanisme pasar bebas berfungsi. Para ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo adalah pendukung teori ini (LP Sari, 2021). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya peningkatan dalam pendapatan nasional, serta kapasitas sebuah negara untuk memproduksi barang dan jasa secara berkesinambungan dari tahun demi tahun. Untuk menilai atau memperkirakan laju pertumbuhan ekonomi, indikator utama yang sering dipakai adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan jumlah nilai produksi yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Selain itu, perkembangan ekonomi juga kerap dianggap sebagai salah satu parameter utama dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara. Saat ini, banyak negara berusaha mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan mendorong kemajuan output secara terus-menerus melalui penyediaan alat produksi, penerapan teknologi, serta pengembangan sumber daya manusia (Santika et al., 2025).

Pembahasan di dalam konteks ekonomi, inflasi ialah peristiwa moneter yang terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tetap menjadi tolak ukur utama untuk menilai perkembangan perekonomian secara keseluruhan, karena pertumbuhan ekonomi mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting dalam analisis pembangunan ekonomi.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan peningkatan pendapatan

nasional dan kapasitas produksi suatu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) sering digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi, yang juga berfungsi sebagai parameter utama dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan. Dalam konteks ini, inflasi dan kondisi ekonomi lainnya berpengaruh terhadap pertumbuhan, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi komponen krusial dalam analisis pembangunan ekonomi dan upaya negara untuk mendorong kemajuan melalui peningkatan output, teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sangat diperlukan adanya penelitian yang relevan. Dengan tujuan supaya pembahasan dalam penelitian ini tetap pada batasan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga menjadi lebih terarah. Penelitian yang relevan ini juga digunakan oleh peneliti sebagai penambah bahan referensi dalam proses pembuatan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dari berbagai sumber referensi dengan mencari jurnal serta skripsi yang sesuai dengan penelitian ini melalui internet.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

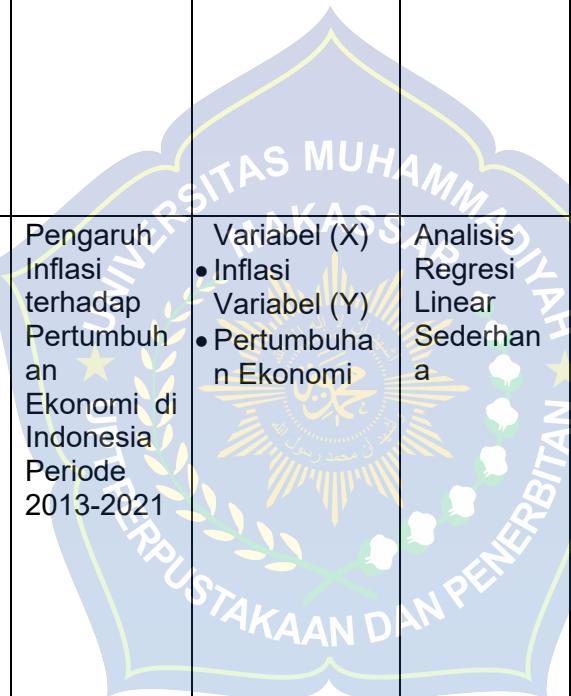
No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Amelia et al., (2025)	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Variabel (X) <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Tingkat Suku Bunga Variabel (Y) <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, inflasi dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien determinasi (R^2)

					<p>sebesar 0,929. Secara parsial, inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara tingkat suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengendalian inflasi dalam batas yang wajar dan pengelolaan suku bunga yang optimal dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.</p>
2	Sari AM et al., (2024)	Analisis Efek Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	<p>Variabel (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efek Inflasi • Suku Bunga • Nilai Tukar Variabel (Y) • Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara individu maupun kolektif, variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan yang</p>

					kuat dengan nilai 0,872, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki korelasi yang kuat dengan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Selain itu, koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R^2) sebesar 0,761 atau 76,1% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut dapat menjelaskan 76,1% variasi dalam pertumbuhan ekonomi, sementara 23,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3	Pratiwi ., (2024)	Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi	<p>Variabel (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suku Bunga • Inflasi • Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi; (2) suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan (3) inflasi berfungsi sebagai mediator antara suku bunga dan pertumbuhan

					ekonomi di Indonesia.
4	Meilani & Syamsu Alam. (2020)	Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan	Variabel (X) <ul style="list-style-type: none"> • Pengangguran • Inflasi • Investasi • Variabel (Y) • Pertumbuhan Ekonomi 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Di sisi lain, inflasi dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut. Selain itu, hasil regresi mengindikasikan bahwa 99,0% variasi pada variabel independen dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, sementara 1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
5.	LP Sari, M Auliyani, & N Jannah., (2021)	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara	Variabel (X) <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Variabel (Y) • Pertumbuhan Ekonomi 	Analisis Regresi Linear Sederhana	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil t-hitung</p>

					sebesar 0,614 lebih kecil daripada t-tabel yang bernilai 2,89, yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
6	A Komalas ari , D Fatmasa ri , & T Suharti (2024)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Variabel (X) <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Uang Beredar • Tingkat Inflasi • Suku Bunga Variabel (Y) <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan Produk Domestik Bruto. Di sisi lain, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, juga diukur dengan Produk Domestik Bruto, sementara suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan, variabel Jumlah Uang Beredar, tingkat inflasi, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap

					<p>pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan Produk Domestik Bruto. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square adjusted) yang diperoleh adalah 92,2%, yang menunjukkan pengaruh yang kuat, sedangkan 7,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
7	YD Kartika , & AK Pasaribu (2023)	Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021	<p>Variabel (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Variabel (Y) • Pertumbuhan Ekonomi 	<p>Analisis Regresi Linear Sederhana</p> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H1 dapat diterima, karena variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,063, yang lebih besar dari t tabel 2,035. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,216 menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi 21,6% pertumbuhan ekonomi.</p>

8	AK Pasaribu et al., (2024)	Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) Periode 2019-2023	Variabel (X) • Inflasi • Variabel (Y) • Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Analisis Regresi Linear Sederhana	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,338, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Dari uji koefisien determinasi, nilai R^2 tercatat sebesar 30% yang kurang dari 55%, yang berarti inflasi hanya dapat menjelaskan atau mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 30%, sementara 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan akhir yang didapat adalah bahwa dalam lima tahun terakhir (2019-2023), inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Hal ini mungkin disebabkan oleh stabilitas nilai inflasi dan PDB selama periode tersebut, sehingga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.</p>
9	AP Sari, (2022)	Pengaruh Inflasi dan Impor	Variabel (X) • Inflasi • Impor	Analisis Regresi	Hasil Penelitian Menunjukkan Inflasi memiliki

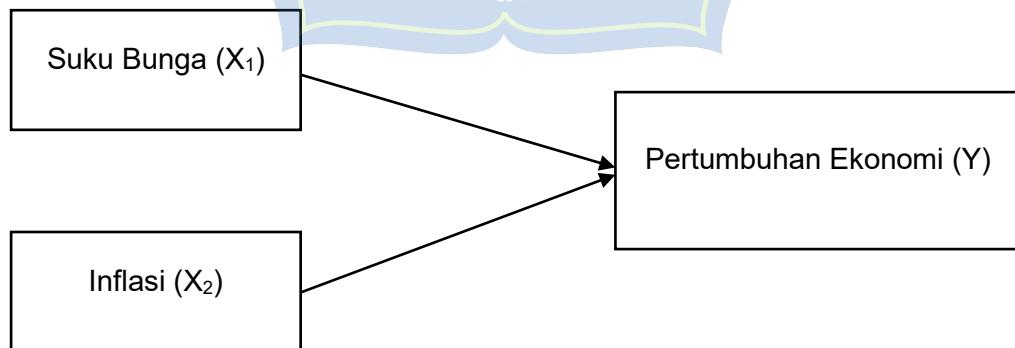
		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan	Variabel (Y) • Pertumbuhan Ekonomi	Linear Berganda	<p>pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi yang tinggi dapat menghambatnya. Dalam penelitian ini, laju inflasi yang terkendali berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena penurunan inflasi berbanding lurus dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Variabel impor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Kenaikan impor sebesar 1 % diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut.</p>
10	AS Fadilla & A Purnamasari., (2021)	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel (X) • Inflasi Variabel (Y) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,532, yang lebih besar dari t tabel 2,306, dengan tingkat signifikansi 0,039, yang lebih

					kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia atau Produk Domestik Bruto (PDB).
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari berbagai teori dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran bahwa Suku Bunga dan Inflasi secara langsung dapat memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Untuk memahami lebih jelas hubungan diantaranya yaitu, dependent variabel (variabel terikat) adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan independen variabel (variabel bebas) adalah Suku Bunga (X_1) dan Inflasi (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun Kerangka konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dalam suatu penelitian.

a. Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Suku bunga adalah biaya yang dikenakan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam untuk penggunaan uang yang dipinjam. Suku bunga memiliki peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan suku bunga yang tepat dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman menjadi lebih tinggi, yang mengurangi kemampuan konsumen dan bisnis untuk meminjam uang. Hal ini dapat menyebabkan penurunan permintaan untuk barang dan jasa. Jika suku bunga diturunkan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, karena biaya pinjaman yang lebih rendah akan mendorong peningkatan investasi dan konsumsi oleh rumah tangga dan bisnis.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa suku bunga (BI Rate) memengaruhi perekonomian di Indonesia. Koefisien suku bunga yang negatif menunjukkan bahwa jika suku bunga meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan turun. Koefisien negatif ini menunjukkan hubungan negatif antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Suku bunga yang rendah akan menyebabkan penurunan suku bunga pinjaman di bank, yang akan mendorong peningkatan kredit untuk investasi dan konsumsi masyarakat, sehingga pada akhirnya akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis berikut ini ditetapkan:

H1 : Suku Bunga (X_1) diduga berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dengan kata lain kenaikan suatu barang apabila hanya dalam jumlah tertentu tidak dapat disebut inflasi, akan tetapi jika kenaikan harga suatu barang tersebut menjalar ke barang lain, maka dapat dikatakan bahwasanya itu adalah inflasi. Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan pengaruh yang dapat bersifat positif maupun negatif. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengurangi daya beli masyarakat, menciptakan ketidakpastian ekonomi, dan menyebabkan distorsi pasar, yang semuanya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong konsumsi dan investasi, meningkatkan pendapatan nasional, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (A Komalasari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa inflasi memengaruhi perekonomian di indonesia. Koefisien yang bernilai negatif memiliki makna bahwa inflasi dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh lawan arah. Ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2 : Inflasi (X_2) diduga berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Sulawesi Selatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian yang memiliki populasi atau sampel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk dilakukannya suatu penelitian oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, Jl.H.Bau No.6, Kunjung Mae, Kec.Mariso, Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yaitu dari bulan Juni hingga Juli tahun 2025

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang diperoleh tidak langsung dari orang lain atau lewat dokumen. Dalam arti lain, data sekunder bukan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini diperoleh data dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini, seperti website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diterapkan dalam penelitian ini yakni data triwulan Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sampel

Sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data triwulan Inflasi, Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2020-2024 yang berasal dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan Bank Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menetapkan

1. Teknik Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik metode dokumentasi, seperti mendownload, mengelompokkan dan menganalisi data pada situs web resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan dan Bank Indonesia (BI)

2. Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka yakni dengan membaca beberapa jurnal penelitian terdahulu dan referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, variabel independen (bebas) dan variabel

dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh Suku Bunga dan Inflasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Suku Bunga dan Inflasi disimpulkan dengan huruf X. Variabel ini di posisikan sebagai variable bebas (independen variable) yakni dorongan yang akan memberi dampak pada Pertumbuhan Ekonomi. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Suku Bunga (X1)

Suku bunga adalah harga dari sebuah pinjaman. Bunga merupakan ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diperhatikan karena dampaknya yang luas. Suku bunga sebagai salah satu saluran transmisi menunjukkan peran penting dalam stabilisasi inflasi di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mengambil data suku bunga triwulan tahun 2020-2024 yang bersumber dari Bank Indonesia (BI).

2) Inflasi (X2)

Inflasi merupakan salah satu peristiwa ekonomi yaitu harga suatu barang yang terus menerus naik dalam jangka tertentu. Dengan kata lain kenaikan suatu barang apabila hanya dalam jumlah tertentu tidak dapat disebut inflasi, akan tetapi jika kenaikan harga suatu barang tersebut menjalar ke barang lain, maka dapat dikatakan bahwasanya itu adalah inflasi. Lalu, jika harga suatu barang meningkat dalam jangka waktu tertentu hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai inflasi. Inflasi yang tinggi dan fluktuatif mengganggu mekanisme pensinyalan harga, mengakibatkan informasi yang membingungkan bagi agen ekonomi mengenai harga relatif, yang menyebabkan hambatan pertumbuhan ekonomi dan dengan demikian menghambat alokasi sumber daya yang efisien. Dalam penelitian ini penulis mengambil data inflasi triwulan di tahun 2020-2024 yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) atau Badan Pusat Statistik (BPS).

b. Variabel Dependen (Y)

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah ketika aktivitas ekonomi di suatu tempat meningkat secara signifikan, menghasilkan pertumbuhan bersih pada tingkat ekonomi lokal. Konsep ini mencakup berbagai elemen ekonomi, termasuk investasi, penyerapan tenaga kerja, produksi barang dan jasa, dan pengembangan infrastruktur. Seringkali, indikator seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRBr) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB menunjukkan nilai total produksi barang

dan jasa dalam suatu daerah, sementara PDRBr menunjukkan total pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk daerah tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil data triwulan pertumbuhan ekonomi/produk domestik regional bruto di tahun 2020-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

G. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini dan juga dari kuisioner yang telah disebarluaskan, maka peneliti akan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa menarik simpulan yang berlaku bagi masyarakat umum atau generalisasi, penyajian, dan pengumpulan data akan memberikan informasi yang bermanfaat. Statistik deskriptif menyajikan deskripsi atau gambaran data sebagai mana terlihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum uji dan simpangan baku.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Secara umum, nilai signifikan (p-value) yang digunakan adalah 0,05 atau 0,01. Jika p-value lebih besar dari 0,1 data dianggap normal; jika kurang dari 0,1 data tidak normal. Uji kolmogorov-smirnov sering

digunakan, dimana jika nilai signifikansi > 0,1 hipotes nol(data normal diterima)

b) Uji Multikolineritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas didalam model regresi yaitu angka tolerance > 0,1 dan mempunyai nilai variance inflation factor < 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat pertidaksamaan pada residual satu pengamatan dan varians dari pengamatan lainnya. Jika tetap dikatakan varians sama, sebaliknya dikatakan heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertaur (gelombang kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu jika nilai sih > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan uji pengaruh dua atau lebih variabel (penjelas) terhadap satu variabel terikat. Teknik analisis ini diproses dengan bantuan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independent (Suku Bunga)

X_2 = Variabel Independent (Inflasi)

e = *Error term*

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dihitung menggunakan komputer atau program *software Program Statistical Product and Service Solution (SPSS)*

H. Uji Hipotesis

1. Uji T (uji parsial)

Uji-T digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tidaknya hubungan antara variabel bebas Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Jika hubungan antar variabel signifikan secara parsial, maka sampel dapat digeneralisasikan ke populasi tempat sampel diambil atau mencerminkan keadaan populasi.

Pengujian ini menggunakan rumus:

$$T \text{ hitung} = \sqrt{\sqrt{}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$r =$ Koefisien korelasi

$n =$ Jumlah sampel

Untuk menunjukkan apakah variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat, maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1) Dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dinyatakan H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Suku Bunga dan Inflasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka dinyatakan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel Suku Bunga dan Inflasi tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi

- a. Jika $Sig. > (0,5)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $Sig. < (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable - variabel independen dalam menjelaskan variasi- variasi dependen amat terbatas. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi- variasi dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Badan Pusat Statistik Indonesia

Kegiatan statistik di Indonesia telah dimulai sejak era Pemerintahan Hindia Belanda oleh sebuah lembaga yang didirikan oleh Direktur Pertanian, Kerajinan, dan Perdagangan (*Directeur Van Landbouw Nijverheid en Handel*) yang berlokasi di Bogor. Pada bulan Februari 1920, lembaga ini bertugas untuk mengolah dan mempublikasikan data statistik. Kemudian, pada 24 September 1924, kegiatan statistik dipindahkan ke Jakarta dengan nama *Centraal Kantoor Voor De Statistiek* (CKS) dan melaksanakan Sensus Penduduk pertama di Indonesia pada tahun 1930. Selama masa Pemerintahan Jepang di Indonesia antara tahun 1942-1945, CKS berganti nama menjadi *Shomubu Chosasitsu Gunseikanbu* dan fokus pada kegiatan yang mendukung kebutuhan perang/militer.

Setelah proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, lembaga tersebut dinasionalisasi dan diberi nama Kantor Penyelidikan Perangkaan Umum Republik Indonesia (KAPPURI), yang dipimpin oleh Mr. Abdul Karim Pringgodigdo. Kemudian, berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kemakmuran tanggal 12 Juni 1950 Nomor 219/S.C., KAPPURI dan *Centraal Kantoor Voor De Statistiek* (CKS) digabung menjadi Kantor Pusat Statistik (KPS) di bawah tanggung jawab Menteri Kemakmuran.

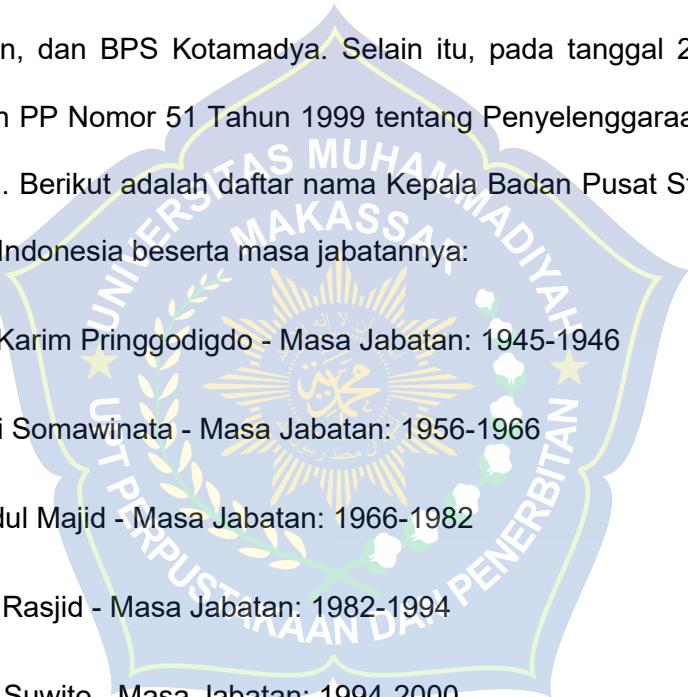
Menurut Surat Keputusan Menteri Perekonomian Nomor P/44, KPS bertanggung jawab kepada Menteri Perekonomian. Selanjutnya, melalui SK Menteri Perekonomian tanggal 24 Desember 1953 Nomor IB.099/M, kegiatan KPS dibagi menjadi dua bagian, yaitu Afdeling A (Bagian Riset) dan Afdeling B (Bagian Penyelenggaraan dan Tata Usaha). Berdasarkan Keputusan Presiden X Nomor 172 tanggal 1 Juni 1957, KPS berubah menjadi Biro Pusat Statistik dan bertanggung jawab langsung kepada Perdana Menteri.

Sesuai dengan Undang-Undang No.6/1960 tentang Sensus, BPS melaksanakan Sensus Penduduk secara serentak pada tahun 1961. Sensus Penduduk ini merupakan yang pertama setelah Indonesia merdeka. Pelaksanaan Sensus Penduduk di tingkat provinsi dilakukan oleh Kantor Gubernur, di tingkat Kabupaten/Kotamadya oleh Kantor Bupati/Walikota, dan di tingkat Kecamatan dibentuk unit yang bertugas melaksanakan Sensus Penduduk. Selanjutnya, penyelenggara Sensus di Kantor Gubernur dan Kantor Bupati/Walikota ditetapkan sebagai Kantor Sensus dan Statistik Daerah berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet Nomor Aa/C/9 Tahun 1965.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16/1968 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik (BPS) di tingkat Pusat dan Daerah, serta perubahannya menjadi PP No. 6/1980, dinyatakan bahwa perwakilan BPS di daerah terdiri dari Kantor Statistik Provinsi dan Kantor Statistik Kabupaten atau Kotamadya. Organisasi BPS kemudian ditetapkan kembali melalui PP No. 2 Tahun 1992 yang disahkan pada 9

Januari 1992. Selanjutnya, kedudukan, fungsi, tugas, susunan organisasi, dan tata kerja BPS diatur dengan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 1992.

Pada tanggal 19 Mei 1997, ditetapkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang mengubah nama Biro Pusat Statistik menjadi "Badan Pusat Statistik". Dalam Keputusan Presiden No. 86 Tahun 1998 tentang Badan Pusat Statistik, ditetapkan bahwa perwakilan BPS di daerah merupakan instansi vertikal dengan nama BPS Provinsi, BPS Kabupaten, dan BPS Kotamadya. Selain itu, pada tanggal 26 Mei 1999, ditetapkan PP Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik di Indonesia. Berikut adalah daftar nama Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia beserta masa jabatannya:

- 
1. Abdul Karim Pringgodigdo - Masa Jabatan: 1945-1946
 2. Sarbini Somawinata - Masa Jabatan: 1956-1966
 3. M. Abdul Majid - Masa Jabatan: 1966-1982
 4. Azwar Rasjid - Masa Jabatan: 1982-1994
 5. Sugito Suwito - Masa Jabatan: 1994-2000
 6. Sudarti Soerbakti - Masa Jabatan: 2000-2004
 7. Choiril Maksum - Masa Jabatan: 2004-2006
 8. Rusman Heriawan - Masa Jabatan: 2006-2011
 9. Suryamin - Masa Jabatan: 2011-2015
 10. Suhariyanto - Masa Jabatan: 2015-2021
 11. Margo Yuwono - Masa Jabatan: 2021-2023

12. Amalia Adininggar Widyasanti - Masa Jabatan: 2025-sekarang

2. Profil Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten/kota Kepulauan, yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota yakni: Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Sinjai, Maros, Pangkep, Barru, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur, Toraja Utara, Makassar, Pare-pare, dan Palopo. Wilayah Sulawesi Selatan terletak pada $0^{\circ}12' - 8'$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}48' - 122^{\circ}36'$ Bujur Timur. Ini dibatasi oleh Sulawesi Barat di sebelah utara, Teluk Bone di sebelah timur, Sulawesi Tenggara di sebelah barat, Selat Makassar di sebelah barat, dan Laut Flores di sebelah selatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) adalah lembaga pemerintah yang tidak termasuk dalam kementerian dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS dikenal sebagai Biro Pusat Statistik, yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1960 mengenai Sensus dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Untuk menggantikan kedua undang-undang tersebut, ditetapkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan undang-undang ini, yang diikuti dengan peraturan perundang-undangan di bawahnya, nama Biro Pusat Statistik secara resmi diubah menjadi Badan Pusat Statistik.

Materi baru yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 mencakup:

1. Klasifikasi statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya, yang terdiri dari statistik dasar yang sepenuhnya dikelola oleh BPS, statistik sektoral yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah secara mandiri atau bekerja

sama dengan BPS, serta statistik khusus yang diadakan oleh lembaga, organisasi, individu, atau unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan BPS.

2. Hasil statistik yang dihasilkan oleh BPS diumumkan secara teratur dan transparan dalam Berita Resmi Statistik (BRS), sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan memperoleh data yang dibutuhkan.
3. Pengembangan Sistem Statistik Nasional yang dapat diandalkan, efektif, dan efisien.
4. Pembentukan Forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik, yang memiliki tugas memberikan saran dan pertimbangan kepada BPS.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan, peran yang harus dijalankan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan data yang diperlukan oleh pemerintah dan masyarakat. Data ini diperoleh melalui sensus atau survei yang dilakukan oleh BPS sendiri, serta dari departemen atau lembaga pemerintah lainnya sebagai data sekunder.
2. Membantu pelaksanaan kegiatan statistik di kementerian, lembaga pemerintah, atau institusi lainnya dalam rangka membangun sistem statistik nasional.
3. Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik serta metodologi statistik, serta menyediakan layanan di bidang pendidikan dan pelatihan statistik.

4. Membangun kerja sama dengan institusi internasional dan negara lain untuk mendukung perkembangan statistik di Indonesia.

3. Visi dan Misi Badan Pusat Statistik

1.) Visi

Dengan mempertimbangkan pencapaian kinerja, memperhatikan aspirasi masyarakat, potensi dan tantangan yang ada, serta mewujudkan visi Presiden dan Wakil Presiden, maka visi Badan Pusat Statistik untuk periode 2020-2024 adalah: “Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju” (*“Provider of Qualified Statistical Data for Advanced Indonesia”*)

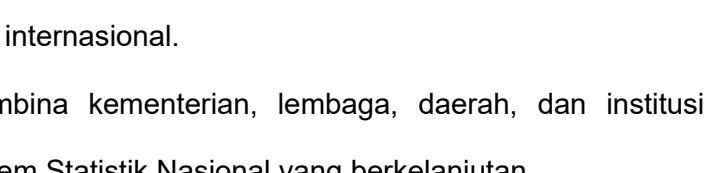
Dalam visi yang terbaru ini, Badan Pusat Statistik berperan dalam menyediakan data statistik baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menghasilkan statistik yang akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dalam rangka mendukung Indonesia Maju.

Dengan adanya visi baru ini, keberadaan Badan Pusat Statistik sebagai penyedia data dan informasi statistik menjadi semakin krusial, karena Badan Pusat Statistik memiliki peran dan pengaruh sentral dalam penyediaan statistik berkualitas, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di tingkat global. Visi ini juga semakin memperkuat peran Badan Pusat Statistik sebagai pengelola data statistik.

2.) Misi

Misi BPS dirumuskan dengan mempertimbangkan fungsi dan kewenangan BPS, visi BPS, serta melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yang pertama (Peningkatan Kualitas Manusia

Indonesia), kedua (Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing), dan ketiga (Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan), dengan rincian sebagai berikut:

- 
 1. Menyediakan statistik berkualitas yang memenuhi standar nasional dan internasional.
 2. Membina kementerian, lembaga, daerah, dan institusi melalui Sistem Statistik Nasional yang berkelanjutan.
 3. Mewujudkan pelayanan yang prima di bidang statistik untuk mewujudkan Sistem Statistik Nasional.
 4. Membangun sumber daya manusia yang unggul dan adaptif dengan berlandaskan nilai profesionalisme, integritas, dan amanah.

4. Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 mengenai Badan Pusat Statistik dan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS Provinsi serta BPS

Kabupaten/Kota, struktur organisasi BPS Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari Kepala BPS Provinsi dan Kepala Bagian Umum, yang didukung oleh Kelompok Pejabat Fungsional. Kepala BPS Provinsi bertugas memimpin BPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, Kepala Bagian Umum bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan perencanaan, pembinaan, pengendalian administrasi, dan pengelolaan sumber daya di lingkungan BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Hasil Penelitian (Penyajian Data)

Pada bagian ini, akan disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian di Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan berupa Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2020-2024 .

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data dalam format yang mudah dipahami, serta memberikan penjelasan mendetail mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian atau analisis. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis terdiri dari Suku Bunga dan Inflasi sebagai variabel independen (x) dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang sedang diteliti, sehingga variabel yang dijelaskan memiliki struktur yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari analisis deskriptif variabel akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUKU BUNGA	20	3.50	6.25	4.7360	1.11549
INFLASI	20	1.42	8.37	3.0350	1.82999
PERTUMBUHAN EKONOMI	20	-5.77	8.38	1.1220	5.12713
Valid N (listwise)	20				

Sumber; Data sekunder diolah, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif. Ada 3 variabel yang di analisis yaitu Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Jumlah data (N) yang digunakan untuk masing-masing variable adalah sebanyak 20 data.

- 1.) Hasil untuk nilai terendah dari Suku Bunga sebesar 3.50 dan nilai maksimum 6.25 dengan rata-rata (Mean) sebesar 4.7360 serta standar deviasi dari suku bunga sebesar 1.11549. Deviasi standar yang relative rendah (1.11549) menunjukkan bahwa suku bunga cenderung stabil selama periode 2020-2024.
- 2.) Hasil untuk nilai terendah dari Inflasi sebesar 1.42 dan nilai maksimum 8.37 dengan rata-rata (Mean) sebesar 3.0350 serta standar deviasi inflasi sebesar 1.82999. Deviasi standar yang moderat (1.82999) menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2020-2024.
- 3.) Hasil untuk nilai terendah dari Pertumbuhan ekonomi sebesar -5.77 dan nilai maksimum 8.38 dengan rata-rata (Mean) sebesar 1.1220 serta standar deviasi Pertumbuhan ekonomi sebesar 5.12713. Deviasi standar yang tinggi (5.12713) menunjukkan fluktuasi yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi selama periode 2020-2024.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel terikat dan variabel bebas apakah keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara untuk mengetahui adalah dengan menggunakan table test of normality dengan menggunakan kolmogorov- smirnov nilai sign >0.05 , maka berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.01330116
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.122
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber; Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 yang ditunjukkan pada output SPSS, diperoleh Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari nilai 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga penting untuk memastikan bahwa model terbebas dari masalah ini. Jika tolerance value dibawah 0,10 atau VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas. Dan jika tolerance value diatas 0,10 atau VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation (VIF) pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.345	5.297			.254	.803	
	SUKU BUNGA	.359	1.178	.078		.305	.764	.856
	INFLASI	-.634	.718	-.226	-.883	.390	.856	1.168

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

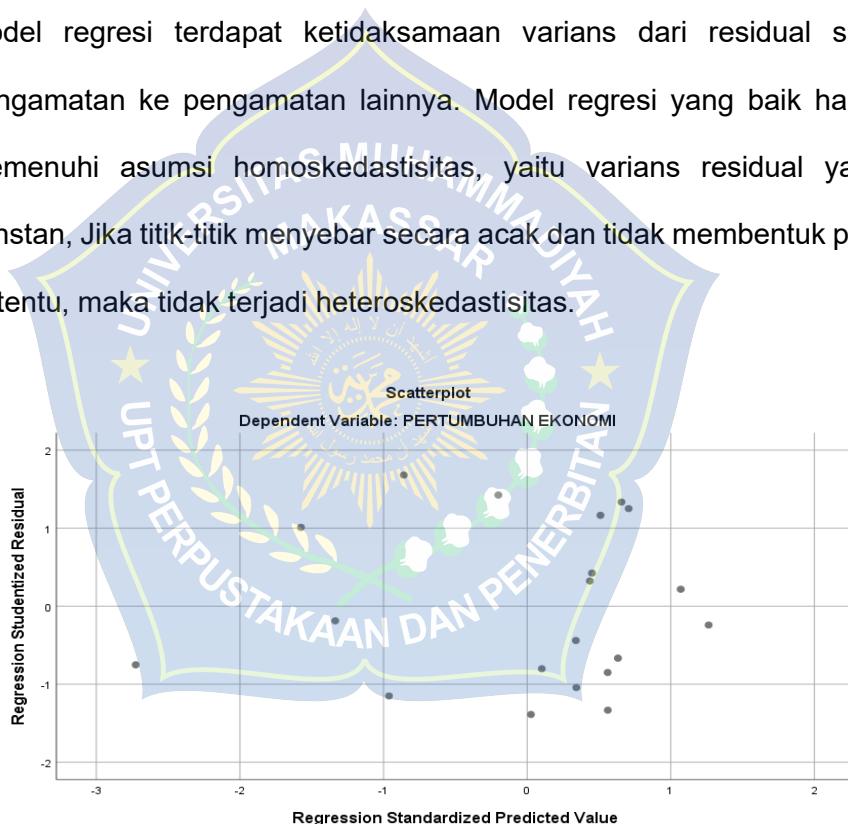
Sumber; Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji SPSS, nilai tolerance multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel yaitu Suku Bunga sebesar 0,856 dan begitupun dengan Inflasi sebesar 0,856 juga. Sementara VIF Suku Bunga Sebesar 1,168 dan begitupun dengan Inflasi sebesar 1,168 juga. Karena seluruh variabel memiliki nilai

tolerance di $<0,10$ dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian hubungan antar variabel independent dalam model regresi ini tidak saling memengaruhi secara kuat, sehingga model regresi dapat dikatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber; Data sekunder diolah, 2025

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis pada nilai residual angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu (seperti menyebar membentuk garis, kerucut, atau melengkung). Hal ini

menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda ditunjukkan untuk menentukan hubungan linier antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X1, X2, X3 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y. Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independent terdiri dari Suku Bunga dan Inflasi. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya model regresi dapat digunakan (layak) dilakukan analisis statistic. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda;

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.345	5.297		.254	.803
	SUKU BUNGA	.359	1.178	.078	.305	.764
	INFLASI	-.634	.718	-.226	-.883	.390

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber; Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.5, diperoleh hasil sebagai berikut;

$$Y=1.345+0.359X1+-0.634X2$$

- Berdasarkan persamaan regresi linear berganda memperlihatkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, dapat

dilihat dari nilai konstanta sebesar 1.345 yang berarti jika Suku Bunga (X1) dan Inflasi (X2) bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya 1.345. Jika tidak ada suku bunga dan inflasi, pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 1.345 satuan. Ini bisa dianggap sebagai pertumbuhan ekonomiminimum yang diharapkan.

- b. Koefisien regresi Suku Bunga sebesar 0.359 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Suku Bunga maka akan mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 0.359 pada Pertumbuhan Ekonomi. Suku bunga memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya suku bunga naik, pertumbuhna ekonomi juga cenderung naik. Jika suku bunga naik 5% menjadi 6% (Kenaikan 1 satuan), maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat sebesar 0.359%.
- c. Koefisien regresi Inflasi sebesar -0.634 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada Inflasi maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0.634. Inflasi memilikihubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya jika inflasi naik, pertumbuhan ekonomi cenderung menurun. Jika Inflasi naik dari 2% menjadi 3% (kenaikan 1 satuan) maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan akanmenurun sebesar 0,634%.

Berdasarkan tabel koefisien ini, baik Suku Bunga maupun Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model regresi linear berganda ini. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan (positif untuk suku bunga dan negatif untuk

inflasi), nilai signifikan (p-value) yang tinggi untuk kedua variael menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini (Uji Parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$). Sehingga untuk mengetahui t tabel perlu diketahui derajat kebebasan melalui rumus sebagai berikut:

$df = n-k-1$
 $df = 20-2-1$
 $df = 17 = 2.110 \text{ dan } 1.740$

Berikut ini tabel hasil pengujian Uji t (parsial):

Tabel 4.5 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	1.345	5.297		.254	.803
	SUKU BUNGA	.359	1.178	.078	.305	.764
	INFLASI	-.634	.718	-.226	-.883	.390

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber; Data sekunder diolah, 2025

a.) Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji t, untuk variabel suku bunga diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.305 < 2.110$) dan signifikan (Sig.) dengan nilai $0.764 > 0.05$. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan signifikan lebih besar dari 0.05, maka ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, artinya secara

parsial Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

b.) Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji t, untuk variabel Inflasi diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.883 < 1.740) dan signifikan (Sig.) sebesar $0,390 > 0,05$. Karena nilai absolut t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan signifikan lebih besar dari 0.05, maka ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya secara parsial Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa baik suku bunga maupun inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data yang digunakan dalam analisis ini.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) untuk menjelaskan pengaruh yang diberikan variabel independent (Suku Bunga dan Inflasi) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) atau nilai koefisien determinasi ini berguna dalam menganalisis dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	-.069	5.30000
a. Predictors: (Constant), INFLASI, SUKU BUNGA				
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI				

Sumber; Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 hasil model summary menunjukkan bahwa nilai R Square 0,044 yang berarti variabel Suku Bunga dan Inflasi mampu menjelaskan variabel dependen pertumbuhan ekonomi sebesar 0,44 atau 4,4%, sementara sisanya 99,56% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Nilai R sebesar 0,210 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independent dan pertumbuhan ekonomi, semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi. Secara keseluruhan, model ini memiliki kemampuan prediksi yang masih terbatas.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, menyatakan bahwa hasil uji hipotesis pertama yang dilakukan diperoleh berdasarkan hasil hitungan yang telah dilakukan, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.305 < 2.110$) dan tingkat signifikan suku bunga $0,764 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Sehingga pada penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan oleh peneliti karena suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yang berbanding terbalik dengan hipotetis.

Teori pertumbuhan endogen menekankan peran inovasi, teknologi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berasal dari dalam sistem ekonomi itu sendiri, bukan dari faktor eksternal (Wijayanto, 2019). Dalam konteks ini, Suku Bunga dianggap sebagai faktor eksternal bukan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Temuan ini didukung teori endogen dimana, jika faktor-faktor internal (inovasi, SDM, dan teknologi) lebih dominan daripada faktor eksternal (Suku Bunga, Inflasi dll). Kemudian pada periode penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan salah satunya Covid-19. Dilihat dari data BPS dan BI selama resesi Covid-19 menunjukkan tren suku bunga dan inflasi positif sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif (ada yang positif dan negatif), yang mengidentifikasi ketidaksignifikansi hubungan antara variabel tersebut. Artinya, perubahan pada variabel suku bunga tidak secara konsisten berkorelasi dengan variabel pertumbuhan ekonomi dalam periode yang diamati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2024) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Riset ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh suku bunga. Penelitian ini menunjukkan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Amelia dkk (2025) dan Anggi dkk (2024) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Riset ini

memperlihatkan bahwa pengelolaan suku bunga yang optimal dapat menyokong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Inflasi (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pada penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.883 < 1.740$) dan nilai signifikannya 0,390. Melalui hasil dari taraf signifikannya yang lebih besar dari 0,05, menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yang dimana hasil tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan oleh peneliti.

Pertumbuhan ekonomi berasal dari dalam sistem ekonomi itu sendiri, bukan dari faktor eksternal. Teori pertumbuhan endogen menekankan peran inovasi, teknologi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. (Wijayanto, 2019). Di dalam konteks ini, Inflasi dianggap sebagai faktor eksternal. Temuan ini mendukung teori endogen dimana, jika faktor-faktor internal (inovasi, SDM, dan teknologi) lebih dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daripada faktor eksternal (Inflasi, Suku bunga, dll). Pada periode penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya Covid-19. Dilihat dari data BPS dan BI selama resesi Covid-19 menunjukkan tren inflasi positif sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif (ada yang positif dan negatif), yang mengidentifikasi ketidaksignifikansi hubungan antara variabel tersebut. Artinya, perubahan

pada variabel inflasi tidak secara konsisten berkorelasi dengan variabel pertumbuhan ekonomi dalam periode yang diamati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aswar Arafah (2023) dan Andini (2022) yang menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Riset tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh inflasi karena tingkat inflasi tetap terkendali di bawah 10% dan pengusaha akan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu oleh Sari dkk (2021). Penelitian ini memperlihatkan bahwa baik secara korelatif maupun individu inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien korelasi (R) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel dependen dengan independen, yang menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki korelasi yang signifikan dengan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada badan pusat statistik Provinsi Sulawesi Selatan periode 2020-2024 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji t dan analisis statistik, variabel suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2020-2024. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan signifikannya (Sig.) lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan ditolak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2020-2024. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikannya (Sig.) lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, adapun beberapa saran kepada peneliti berikutnya yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Bagi Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan diharapkan untuk mempertimbangkan ketersediaan data yang lebih rinci khususnya

mengenai data dari tahun tahun sebelumnya, misalnya dibawah 10 tahun terakhir, data triwulan inflasi, serta data-data yang memungkinkan analisis lebih mendalam pengaruh variabel makroekonomi tersebut pada tingkat provinsi maupun kabupaten dan kota.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari variabel yang paling relevan dan menambahkan variabel lain selain suku bunga dan inflasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, serta mempertimbangkan kondisi makroekonomi dan faktor-faktor eksternal lainnya agar model penelitian lebih komphrensif.



DAFTAR PUSTAKA

- A Komalasari, D Fatmasari, T. S. (2024). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 2. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i1.1129>
- Aliqa Riyana Putri, Alifa Rahma Izzatunnisa, Ayyie Ahmad Haidar, & Muhammad Badja Sudjatimeras. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 2(3), 34–46. <https://doi.org/10.54783/jemba.v2i3.70>
- Amelia et al. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., Siska, A. J., Erziaty, R., Wicaksono, G., Nurmatias, N., Nugroho, H., Sugiarto, D., & Indriani, J. D. (2022). Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Cv Widina Media Utama*.
- Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M. M., Dr. Elpisah, S.E., M. P., Dr. Joko Sabtohadi, S. E. M. M., Nurwahidah M, S.E., M. S., Dr. Abdullah, S.E., M. M., & Dr. H. Fachrurazi, S. A. M. M. (2022). Manajemen Keuangan. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 16, Issue 1).
- Fransiska, T., & Putri. (2024). The Effect of Inflation on Economic Growth in Indonesia (Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1.
- Hariyani, D. santi. (2021). *Manajemen Keuangan 1 Edisi Revisi*, UNIPMA PERS, Madiun. 0–118.
- IG Pratiwi. (2024). Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 02. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v18i1.1546>
- Jaya, A., Kuswandi, S., & Prasetyandari, C. W. (2023). *Manajemen keuangan*.
- Lia Purnama Sari, M. A. N. J. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 01(7), 411–418. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/815>
- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 4, 2433–2445.
- Nasional, P. S. B. terhadap I. di I. (2022). *Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia*.

- Rina Pradnyawati, N. K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(02), 408–418. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.62188>
- Santika DD, Aiska AP, Kusuma AT, Masitoh G, K. F. E. al. (2025). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>
- Sari, A. M., Robiani, B., Mukhlis, & Rohima, S. (2024). Analisis Efek Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 11(1), 40–48. <https://doi.org/10.36706/jp.v11i1.12>
- Simon, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 125–132. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.626>
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi Umkm Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2), 165–178. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v6i2.2881>
- Sudirman, Hidayat A, N., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Buhuts*, 18, 349–364. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/11090>
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Wijayanto, B. (2019). Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3317961>
- Sumber Internet
- <https://www.bps.go.id/id>
- <https://sulsel.bps.go.id/id>
- <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>



Lampiran 1

Data Penelitian Tahun 2020-2024

PERIODE	TRIWULAN	Suku Bunga (X1)	Inflasi (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
		(%)	(%)	(%)
2020	Q 1	4.75	2.87	-2.91
	Q 2	4.41	2.27	-3.87
	Q 3	4	1.42	8.18
	Q 4	3.83	1.57	-4.98
2021	Q 1	3.58	1.43	-2.5
	Q 2	3.5	1.47	7.44
	Q 3	3.5	1.57	3.71
	Q 4	3.5	1.76	-0.7
2022	Q 1	3.5	2.29	-5.77
	Q 2	3.5	3.79	8.38
	Q 3	3.83	5.19	4.16
	Q 4	5.16	5.54	-1.23
2023	Q 1	5.75	5.24	-5.57
	Q 2	5.75	3.95	8.09
	Q 3	5.75	2.87	3.21
	Q 4	6	2.68	-1.47
2024	Q 1	6	8.37	-4.63
	Q 2	6.25	2.78	8.26
	Q 3	6.16	2.03	3.3
	Q 4	6	1.61	1.34

Lampiran 2

Hasil Uji Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUKU BUNGA	20	3.50	6.25	4.7360	1.11549
INFLASI	20	1.42	8.37	3.0350	1.82999
PERTUMBUHAN EKONOMI	20	-5.77	8.38	1.1220	5.12713
Valid N (listwise)	20				

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

-Uji Normalitas

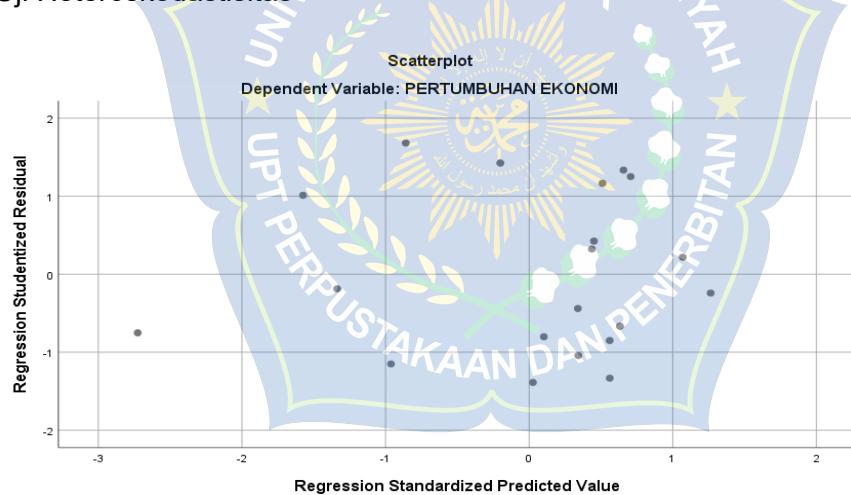
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 5.01330116
Most Extreme Differences	
	Absolute .127
	Positive .122
	Negative -.127
Test Statistic	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

-Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
		(Constant)	1.345	5.297				.254	.803
1	SUKU BUNGA	.359	1.178	.078				.856	1.168
	INFLASI	-.634	.718	-.226					

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

- Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.345	5.297		.254	.803
	SUKU BUNGA	.359	1.178	.078	.305	.764
	INFLASI	-.634	.718	-.226	-.883	.390

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

4. Uji Hipotesis

- Uji T

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1	(Constant)	.254
	SUKU BUNGA	.305
	INFLASI	-.883

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	-.069	5.30000

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Lampiran 3

Tabel Distribusi Student t

DF atau DK	Tabel Distribusi Student t						Tabel Uji Korelasi Pearson Product Moment					
	uji satu sisi (one tailed)						uji satu sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	Uji dua sisi (two tailed)						Uji dua sisi (two tailed)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	0,707	0,951	0,988	0,997	1,000	1,000
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	0,500	0,800	0,900	0,950	0,980	0,990
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	0,404	0,687	0,805	0,878	0,934	0,959
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	0,347	0,608	0,729	0,811	0,882	0,917
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	0,309	0,551	0,669	0,754	0,833	0,875
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	0,281	0,507	0,621	0,707	0,789	0,834
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	0,260	0,472	0,582	0,666	0,750	0,798
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	0,242	0,443	0,549	0,632	0,715	0,765
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	0,228	0,419	0,521	0,602	0,685	0,735
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	0,216	0,398	0,497	0,576	0,658	0,708
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	0,206	0,380	0,476	0,553	0,634	0,684
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	0,197	0,365	0,458	0,532	0,612	0,661
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	0,189	0,351	0,441	0,514	0,592	0,641
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	0,182	0,338	0,426	0,497	0,574	0,623
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	0,176	0,327	0,412	0,482	0,558	0,606
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	0,170	0,317	0,400	0,468	0,543	0,590
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	0,165	0,308	0,389	0,456	0,529	0,575
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	0,160	0,299	0,378	0,444	0,516	0,561
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	0,156	0,291	0,369	0,433	0,503	0,549
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	0,152	0,284	0,360	0,423	0,492	0,537
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	0,148	0,277	0,352	0,413	0,482	0,526
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	0,145	0,271	0,344	0,404	0,472	0,515
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	0,141	0,265	0,337	0,396	0,462	0,505
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	0,138	0,260	0,330	0,388	0,453	0,496
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	0,136	0,255	0,323	0,381	0,445	0,487
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	0,133	0,250	0,317	0,374	0,437	0,479
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	0,130	0,245	0,311	0,367	0,430	0,471
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	0,128	0,241	0,306	0,361	0,423	0,463
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	0,126	0,237	0,301	0,355	0,416	0,456
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	0,124	0,233	0,296	0,349	0,409	0,449
31	0,682	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	0,122	0,229	0,291	0,344	0,403	0,442
32	0,682	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	0,120	0,225	0,287	0,339	0,397	0,436
33	0,682	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	0,118	0,222	0,283	0,334	0,392	0,430
34	0,682	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	0,116	0,219	0,279	0,329	0,386	0,424
35	0,682	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	0,114	0,216	0,275	0,325	0,381	0,418
36	0,681	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	0,113	0,213	0,271	0,320	0,376	0,413
37	0,681	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	0,111	0,210	0,267	0,316	0,371	0,408
38	0,681	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	0,110	0,207	0,264	0,312	0,367	0,403
39	0,681	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	0,108	0,204	0,260	0,308	0,362	0,398
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	0,107	0,202	0,257	0,304	0,358	0,393
41	0,681	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	0,106	0,199	0,254	0,301	0,354	0,389
42	0,680	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	0,104	0,197	0,251	0,297	0,350	0,384
43	0,680	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	0,103	0,195	0,248	0,294	0,346	0,380
44	0,680	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	0,102	0,192	0,246	0,291	0,342	0,376
45	0,680	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	0,101	0,190	0,243	0,288	0,338	0,372
46	0,680	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	0,100	0,188	0,240	0,285	0,335	0,368
47	0,680	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	0,099	0,186	0,238	0,282	0,331	0,365
48	0,680	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	0,098	0,184	0,235	0,279	0,328	0,361
49	0,680	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	0,097	0,182	0,233	0,276	0,325	0,358
50	0,679	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	0,096	0,181	0,231	0,273	0,322	0,354
51	0,679	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	0,095	0,179	0,228	0,271	0,319	0,351
52	0,679	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	0,094	0,177	0,226	0,268	0,316	0,348

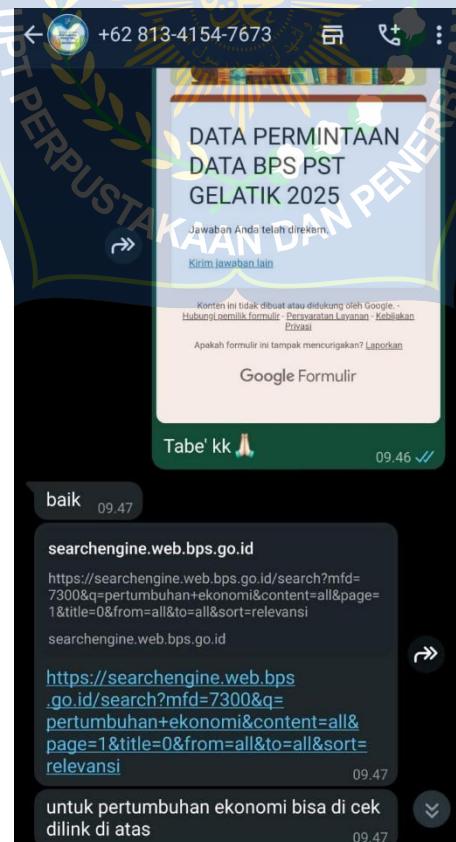
Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

-Pengambilan Surat Balasan Penelitian



-Pengambilan Data Penelitian



Lampiran 5

Surat Izin Penelitian



Lampiran 6

Surat Balasan Penelitian

- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel



Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan



Lampiran 7

Validasi Data

 <p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA</p> <p>LEMBAR KONTROL VALIDASI PENELITIAN KUANTITATIF</p>			
NAMA MAHASISWA NIM PROGRAM STUDI JUDUL SKRIPSI		FIRDAYANTI 105721115521 Manajemen Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan	
NAMA PEMBIMBING 1 NAMA PEMBIMBING 2 NAMA VALIDATOR		Asri Jaya, S.E., M.M. Nurlina, S.E., M.M. Dr. Sitti Nurbaya, S.Pd.,M.M	
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	25-07-2025	Tidak Terdapat Instrumen Pengumpulan data (data menggunakan data triwulan Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2020-2024).
2	Sumber data (data sekunder)	25-07-2025	Terdapat sumber data (data sekunder)
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	25-07-2025	Terdapat tabulasi data (data triwulan Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2020-2024)
4	Hasil Statistik deskriptif	25-07-2025	Terdapat Hasil Statistik deskriptif
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	25-07-2025	Tidak Terdapat hasil uji validitas dan reabilitas instrumen (data triwulan Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2020-2024)
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	25-07-2025	Terdapat hasil uji asumsi klasik
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	25-07-2025	Terdapat hasil analisis data/uji hipotesis
8	Hasil interpretasi data	25-07-2025	Terdapat hasil interpretasi data
9	Dokumentasi	25-07-2025	Terdapat dokumentasi proses penelitian

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 8

Validasi Abstrak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA <small>Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id</small>																																												
<u>LEMBAR KONTROL VALIDASI</u> <u>ABSTRAK</u>																																												
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 25%;">NAMA MAHASISWA</td> <td colspan="4">Fidayanti</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td colspan="4">105721115521</td> </tr> <tr> <td>PROGRAM STUDI</td> <td colspan="4">Manajemen</td> </tr> <tr> <td>JUDUL SKRIPSI</td> <td colspan="4">Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan</td> </tr> <tr> <td>NAMA PEMBIMBING 1</td> <td colspan="4">Asri Jaya, S.E, MM</td> </tr> <tr> <td>NAMA PEMBIMBING 2</td> <td colspan="4">Nurlina, S.E, MM</td> </tr> <tr> <td>NAMA VALIDATOR</td> <td colspan="4">M. Hidayat, S.E, MM</td> </tr> <tr> <th>No</th> <th>Dokumen</th> <th>Tanggal Revisi/Acc</th> <th>Uraian Perbaikan/saran</th> <th>Paraf*</th> </tr> </table>					NAMA MAHASISWA	Fidayanti				NIM	105721115521				PROGRAM STUDI	Manajemen				JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan				NAMA PEMBIMBING 1	Asri Jaya, S.E, MM				NAMA PEMBIMBING 2	Nurlina, S.E, MM				NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM				No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
NAMA MAHASISWA	Fidayanti																																											
NIM	105721115521																																											
PROGRAM STUDI	Manajemen																																											
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan																																											
NAMA PEMBIMBING 1	Asri Jaya, S.E, MM																																											
NAMA PEMBIMBING 2	Nurlina, S.E, MM																																											
NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM																																											
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*																																								
1	Abstrak	06 Agustus 2025	<p>1. Penulisan</p> <p>terlampir pada catatan dapat dilihat dengan cara, open word->review->show markup</p>	H																																								

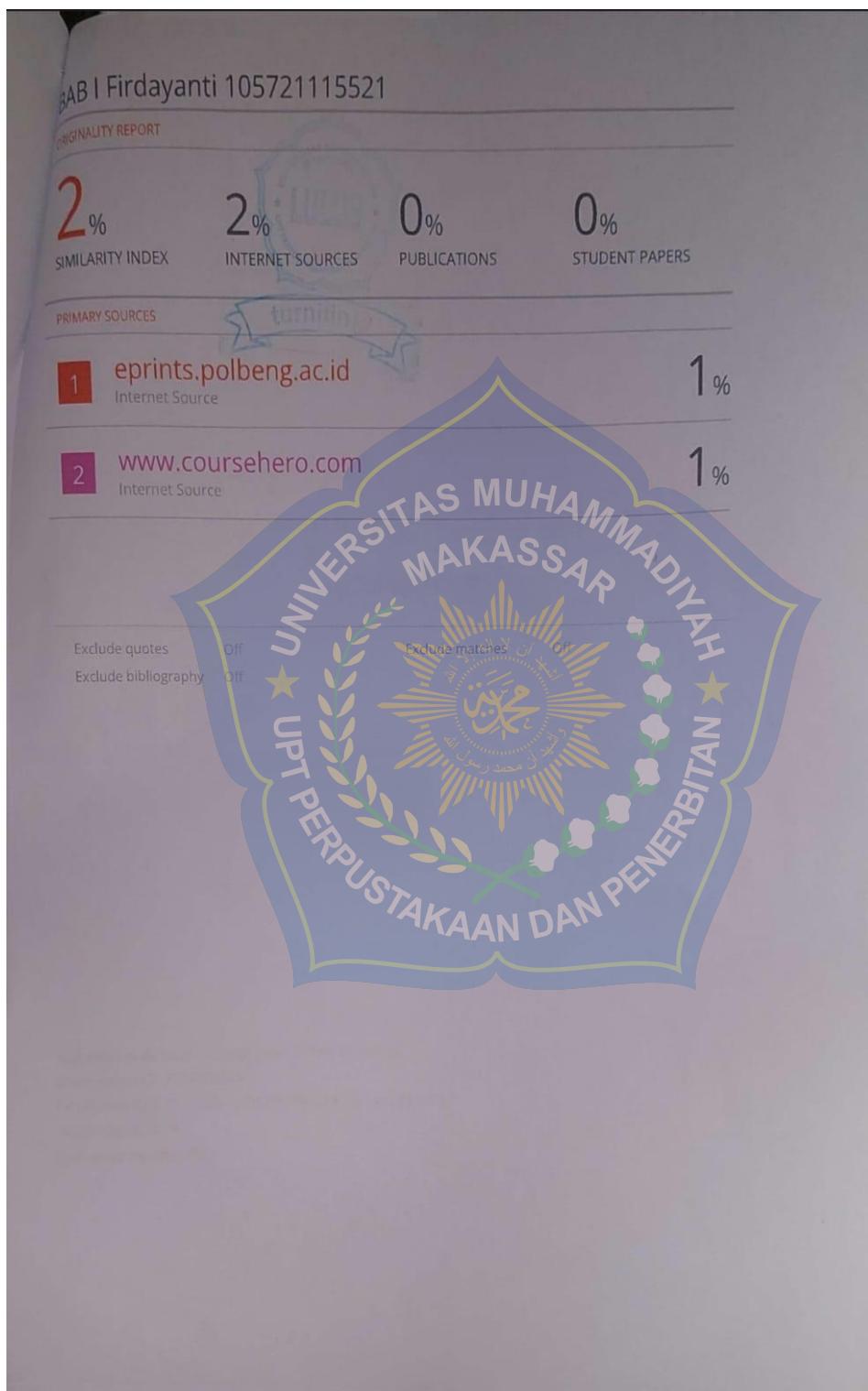
**Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*

Lampiran 9

-Surat Keterangan Bebas Plagiasi



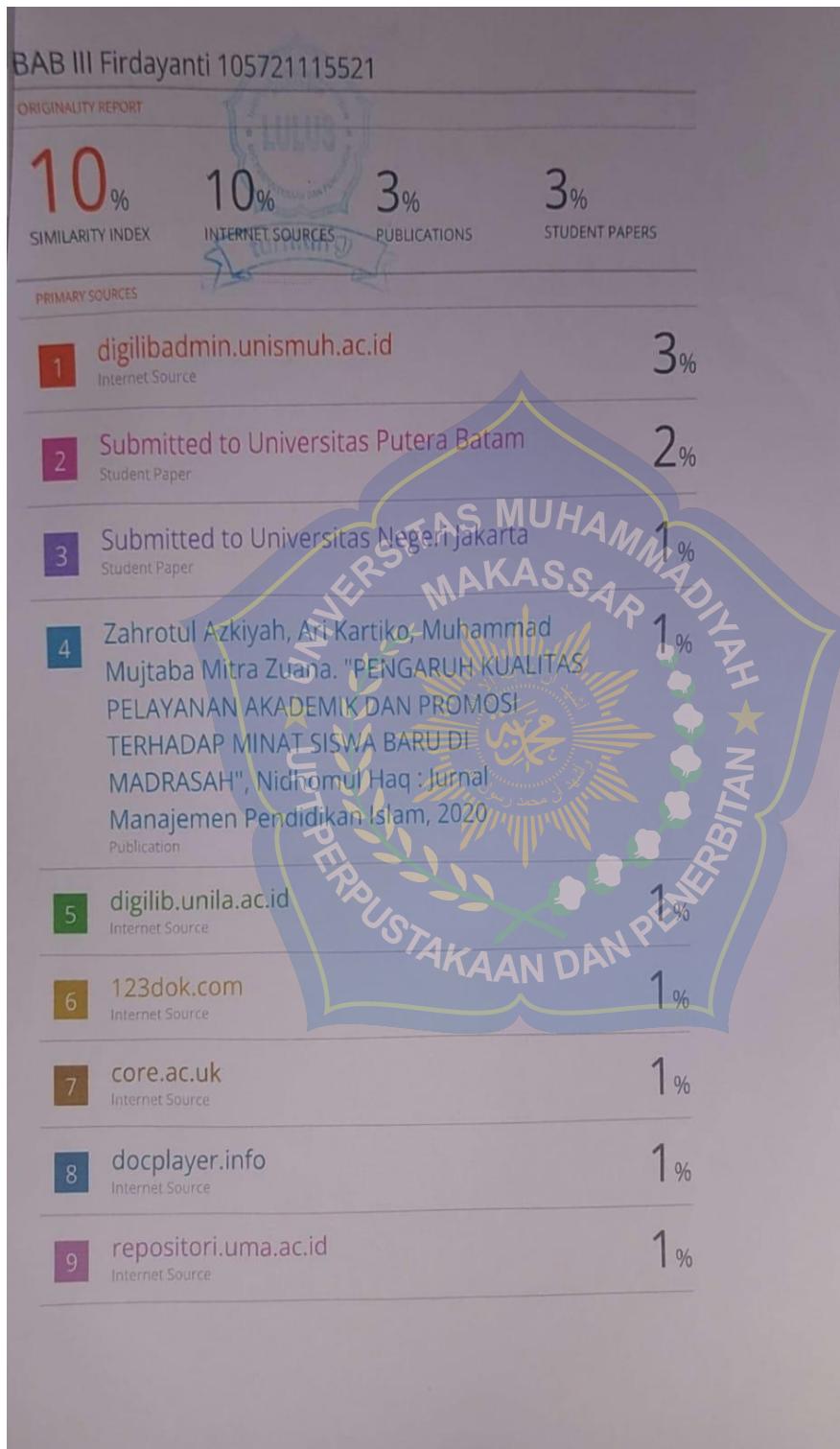
-Plagiasi BAB I



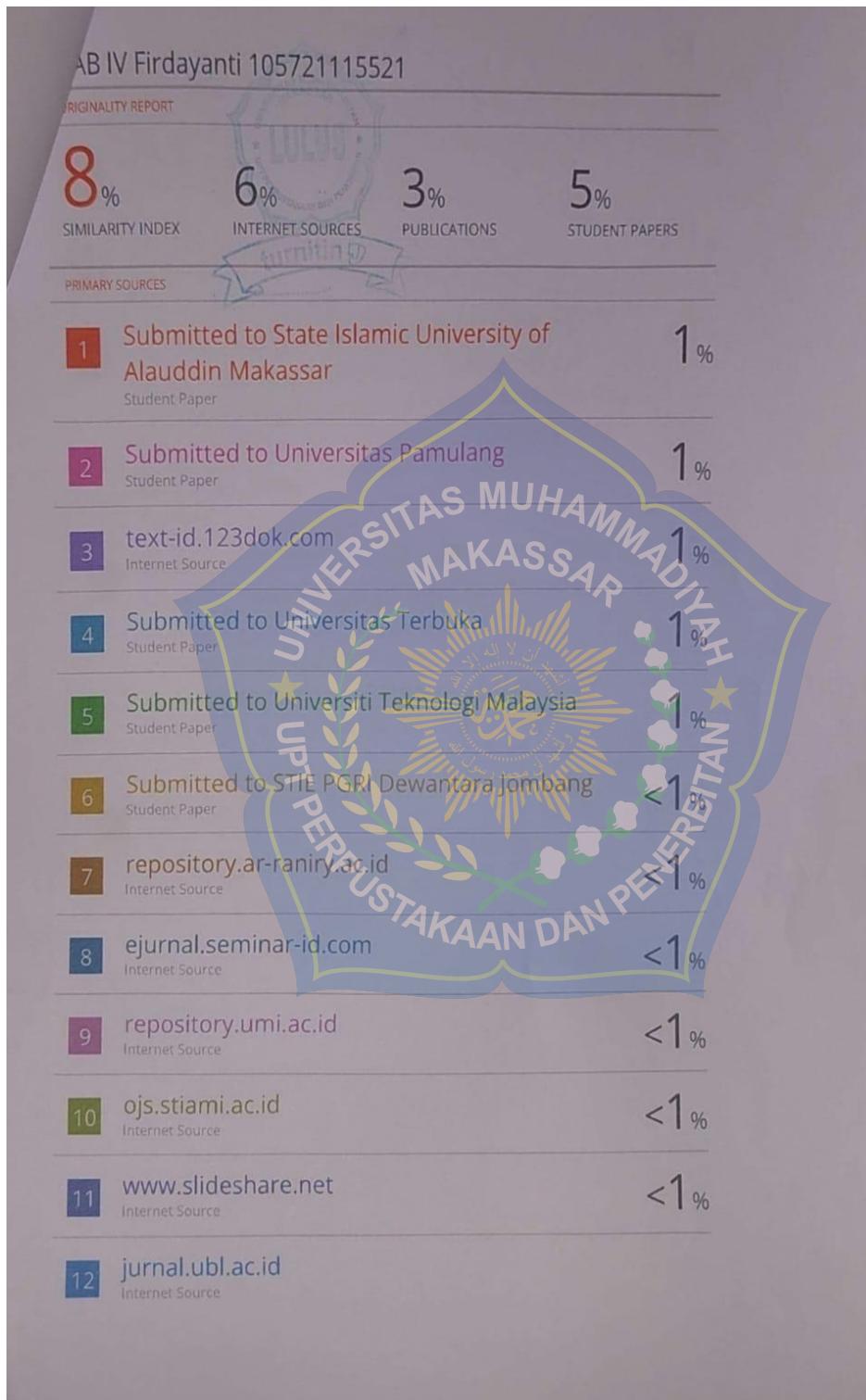
-Plagiasi BAB II

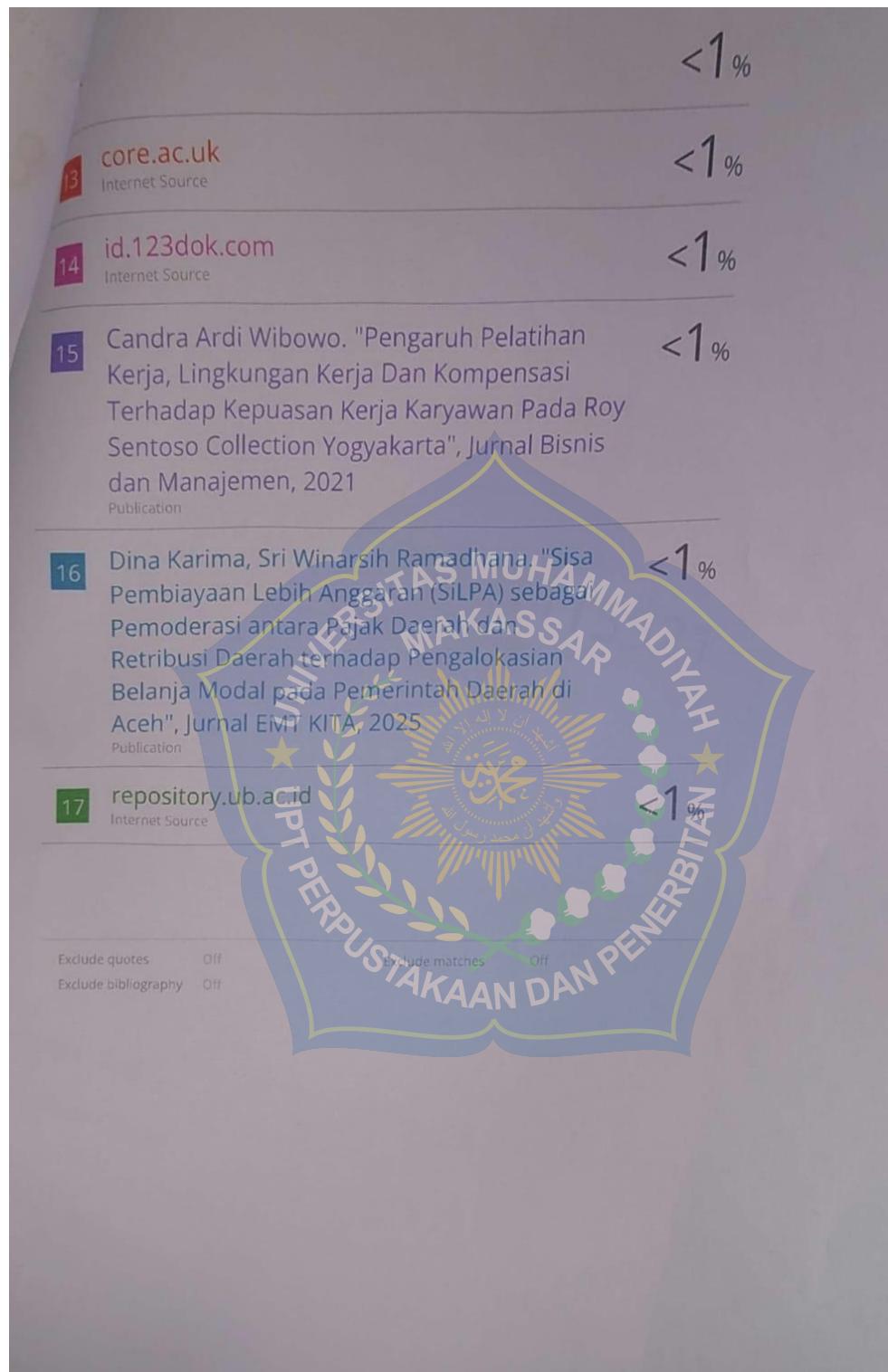


-Plagiasi BAB III

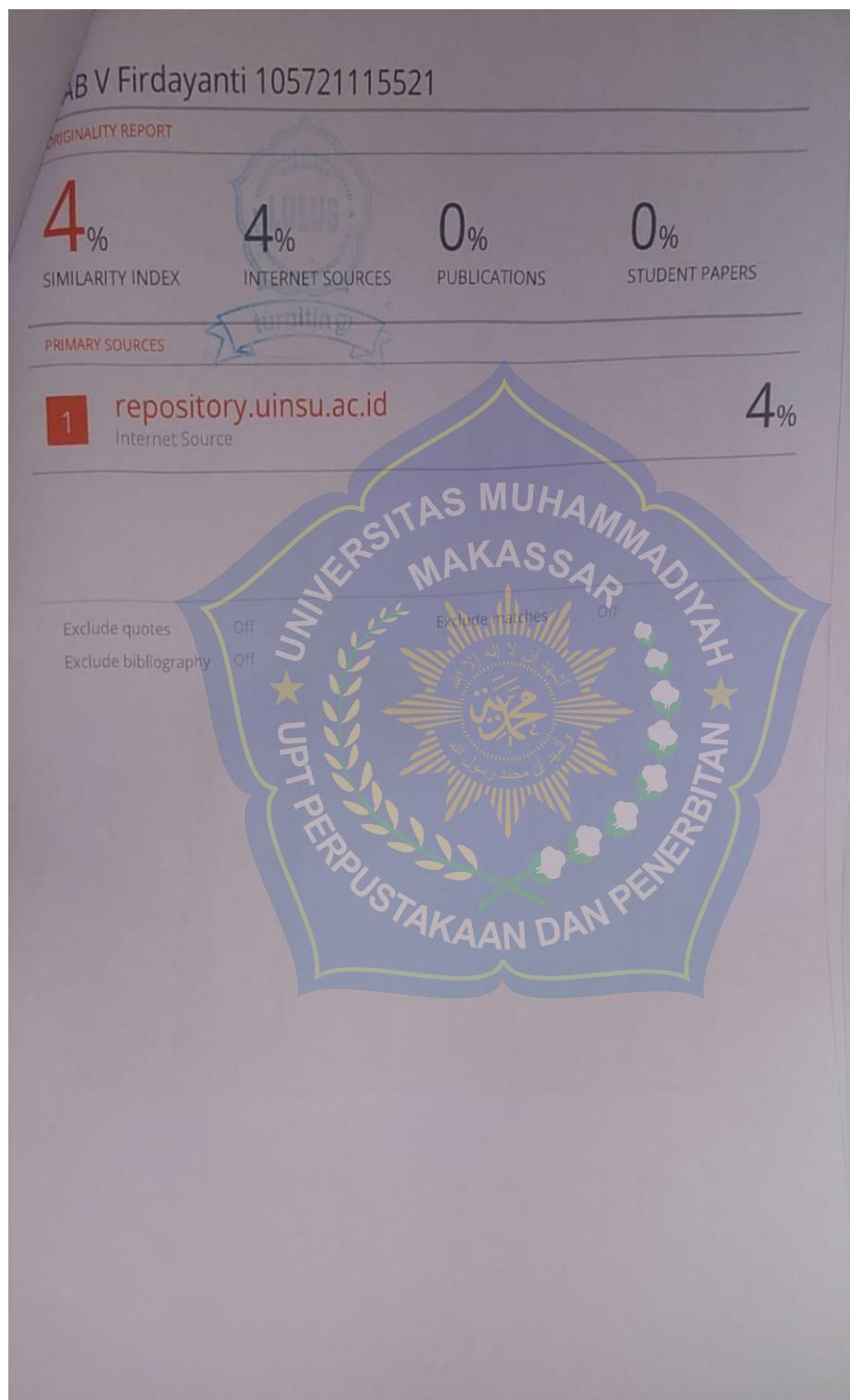


-Plagiasi BAB IV





-Plagiasi BAB V



BIOGRAFI PENULIS



FIRDAYANTI yang akrab dipanggil Firda lahir di Kaban pada tanggal 25 Agustus 2002 dari pasangan suami istri Bapak Jasman dan Ibu Supiani. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Dusun Kaban, Desa Batu Ke'de, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 179 Kaban lulus tahun 2015, SMPS PPM Rahmatul Asri lulus tahun 2018, SMAS PPM Rahmatul Asri lulus tahun 2021 dan mulai tahun 2021 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.